

Village Website Development for Information Transparency and Tourism Promotion in Panton Kabu Village

Pengembangan Website Desa untuk Transparansi Informasi dan Promosi Wisata di Panton Kabu

Ernawati¹, Hasanuddin Husin², Vina Liza Yanti³, Marniati¹, Sri Handayani⁴, Arfriani Maifizar⁵, Jasmi⁶, Darmawan¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar, Indonesia

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Indonesia

³Program Studi Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁵Program Studi Sosiologi, Fakultas Sosial dan Ilmu Ploitik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

⁶Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Abstract:

Digital transformation at the village level has become an important strategy in improving public information services, administrative transparency, and local potential promotion. Panton Kabu Village, located in Panga District, Aceh Jaya Regency, has tourism potential through Ceuraceu Waterfall and various local products, but information dissemination was still conducted conventionally, limiting public access to information and village promotion. This community service activity aimed to develop a village website as a digital platform for information transparency and tourism promotion. The implementation used a participatory approach through village observation and data collection, website structure planning, website design and development, content input, website testing and evaluation, and website publication. The developed website contains village profiles, village services, news and infographics, activity documentation, and information about village tourism and local products. The results showed that the village website was successfully developed and accessible through computers and mobile devices. The website improved public information accessibility, supported transparent village governance, and expanded digital promotion of tourism and village potential. This program is expected to support sustainable village digitalization and strengthen village governance through information technology.

Keywords:

digitalization; public information; tourism promotion; village governance; village website

Abstrak:

Transformasi digital pada tingkat desa menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan pelayanan informasi publik, transparansi administrasi, dan promosi potensi lokal desa. Desa Panton Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya memiliki potensi wisata lokal berupa Air Terjun Ceuraceu serta berbagai potensi unggulan desa, namun penyebaran informasi desa masih dilakukan secara konvensional sehingga akses masyarakat terhadap informasi publik dan promosi potensi desa belum optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengembangkan website desa sebagai media transparansi informasi dan promosi wisata berbasis digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi dan pengumpulan data desa, perencanaan struktur website, pembuatan dan desain website, pengisian konten website, uji coba dan evaluasi website, serta publikasi website desa. Website yang dikembangkan memuat profil desa, layanan desa, berita dan infografis, dokumentasi kegiatan, serta informasi potensi unggulan desa dan wisata Air Terjun Ceuraceu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website desa berhasil dikembangkan dan dapat diakses secara daring melalui perangkat komputer maupun telepon genggam. Website desa mendukung keterbukaan informasi publik, mempermudah masyarakat memperoleh informasi layanan desa, serta memperluas promosi potensi wisata dan produk unggulan desa secara digital. Program ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan digitalisasi desa dan penguatan tata kelola pemerintahan desa berbasis teknologi informasi.

Kata kunci:

digitalisasi desa; promosi wisata; transparansi informasi; website desa; pelayanan publik

Korespondensi:

Ernawati;
ernawati@utu.ac.id

Disubmit: 20-05-2026

Direvisi: 27-05-2026

Diterima: 30-05-2026

Diterbitkan: 30-05-2026

PENDAHULUAN

PerkembanganPerkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pada sistem pemerintahan dan pelayanan publik di tingkat desa. Transformasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan efektivitas pelayanan publik, keterbukaan informasi, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Pemanfaatan teknologi digital melalui website desa memungkinkan pemerintah desa menyampaikan informasi secara lebih cepat, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat dibandingkan metode konvensional (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018).

Digitalisasi desa merupakan bagian dari upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Menurut United Nations, pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan lokal mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan akses informasi, penguatan kelembagaan, dan pengembangan ekonomi berbasis masyarakat (United Nations, 2015). Pada konteks pembangunan desa, transformasi digital juga mendukung implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa yang menekankan penguatan kelembagaan desa, pembangunan ekonomi lokal, serta peningkatan kualitas pelayanan publik (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2020).

Website desa menjadi salah satu bentuk implementasi digitalisasi desa yang berfungsi sebagai media informasi publik, pelayanan administrasi, promosi potensi lokal, dan sarana komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Menurut Setiawan dan Pratama (2021), website desa berperan penting dalam meningkatkan transparansi pemerintahan desa karena masyarakat dapat memperoleh informasi terkait kegiatan pemerintahan, layanan administrasi, dan penggunaan sumber daya desa secara lebih terbuka. Selain itu, keberadaan website desa juga dapat meningkatkan efektivitas penyebaran informasi dan mempercepat komunikasi publik antara pemerintah desa dan masyarakat.

Pemanfaatan website desa tidak hanya berkaitan dengan aspek administrasi pemerintahan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam promosi potensi lokal desa. Perkembangan media digital memungkinkan desa memperkenalkan potensi wisata, produk unggulan, budaya lokal, dan aktivitas masyarakat kepada publik secara lebih luas. Rahmawati dan Lestari (2024) menjelaskan bahwa promosi berbasis digital melalui website desa mampu meningkatkan visibilitas wisata lokal dan mendukung pengembangan ekonomi masyarakat berbasis potensi desa. Media digital juga memberikan peluang promosi yang lebih efektif dan berkelanjutan dibandingkan promosi konvensional karena informasi dapat diakses kapan saja dan menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Desa Panton Kabu merupakan salah satu desa di Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya yang memiliki berbagai potensi lokal, seperti wisata Air Terjun Ceuraceu, produksi minyak nilam, pertanian padi, serta budaya lokal berupa kenduri kue serabi . Potensi tersebut memiliki nilai

ekonomi dan sosial yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik desa. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan, penyebaran informasi desa dan promosi potensi lokal masih dilakukan secara manual sehingga akses masyarakat terhadap informasi publik dan promosi desa belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Panton Kabu memerlukan media informasi berbasis digital yang dapat mendukung transparansi pemerintahan desa dan promosi potensi lokal secara lebih luas. Sebelumnya, informasi desa hanya disampaikan melalui komunikasi langsung, papan informasi, atau media sosial sederhana yang belum terintegrasi. Akibatnya, masyarakat mengalami keterbatasan dalam memperoleh informasi terkait layanan desa, kegiatan pemerintahan, maupun potensi wisata yang dimiliki desa.

Menurut Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (2018), pelayanan publik berbasis digital menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan dan memperkuat keterbukaan informasi publik. Website desa sebagai media informasi digital dapat membantu masyarakat memperoleh informasi layanan secara lebih mudah, cepat, dan transparan. Selain itu, penggunaan website desa juga mendukung efisiensi penyebaran informasi karena seluruh data dan informasi desa dapat terintegrasi dalam satu platform digital.

Penelitian Hidayat dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa pengembangan sistem informasi desa berbasis website mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan kualitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Penelitian lainnya oleh Nugroho (2023) menyatakan bahwa keberhasilan digitalisasi desa dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan media digital desa. Oleh karena itu, pengembangan website desa tidak hanya membutuhkan dukungan teknologi, tetapi juga partisipasi aktif aparatur desa dan masyarakat dalam pengelolaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pengembangan website Desa Panton Kabu sebagai media transparansi informasi dan promosi wisata desa berbasis digital. Program ini bertujuan meningkatkan aksesibilitas informasi publik, mendukung keterbukaan pemerintahan desa, memperluas promosi wisata Air Terjun Ceuraceu dan potensi lokal desa, serta meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi pada tingkat desa. Dengan adanya website desa, diharapkan masyarakat dapat memperoleh informasi secara lebih mudah dan pemerintah desa dapat mengembangkan promosi potensi desa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Panton Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan aparatur desa dan masyarakat dalam proses pengembangan website desa. Pendekatan ini

bertujuan agar website yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan informasi desa dan dapat dikelola secara berkelanjutan oleh pemerintah desa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas enam tahap utama, yaitu observasi dan pengumpulan data desa, perencanaan struktur dan konten website, pembuatan dan desain website desa, pengisian konten website, uji coba dan evaluasi website, serta publikasi website desa.

Tahap pertama dilakukan melalui observasi dan pengumpulan data desa. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan informasi desa melalui observasi lapangan dan koordinasi bersama aparatur desa. Pengumpulan data meliputi profil desa, struktur pemerintahan, dokumentasi kegiatan desa, layanan desa, potensi wisata Air Terjun Ceuraceu, serta potensi unggulan desa lainnya seperti pertanian dan produksi minyak nilam. Tahap ini bertujuan memperoleh data dan informasi yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam pengembangan website desa.

Tahap kedua adalah perencanaan struktur dan konten website. Pada tahap ini dilakukan penyusunan rancangan website yang mencakup tampilan halaman utama, struktur menu, dan jenis informasi yang akan ditampilkan pada website. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi publik dan kemudahan penggunaan website oleh aparatur desa maupun masyarakat umum.

Tahap ketiga adalah pembuatan dan desain website desa. Proses ini dilakukan dengan menggunakan platform website berbasis Content Management System (CMS) yang memungkinkan pengelolaan website secara lebih mudah. Kegiatan meliputi pembuatan domain website, pengaturan hosting, desain tampilan antarmuka website, serta penyusunan sistem navigasi website agar informasi dapat diakses secara efektif melalui perangkat komputer maupun telepon genggam.

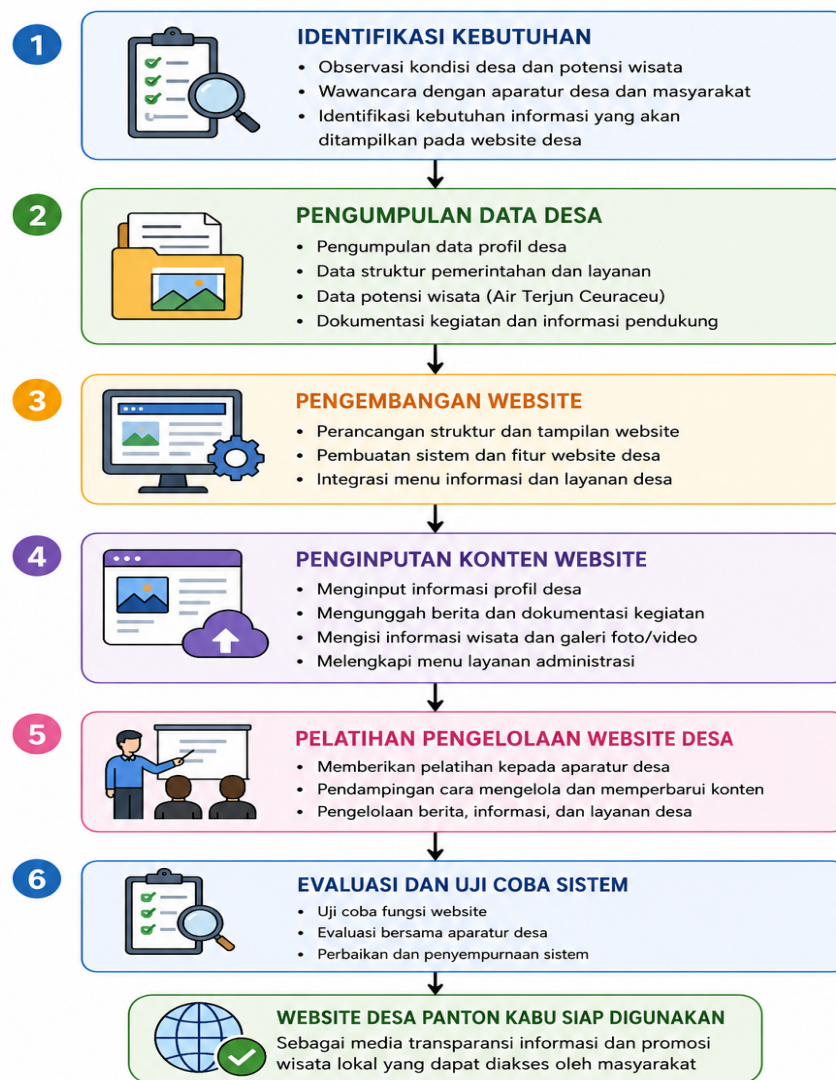
Tahap keempat yaitu pengisian konten website. Pada tahap ini dilakukan input berbagai informasi desa ke dalam website, seperti profil desa, struktur pemerintahan, berita kegiatan desa, dokumentasi kegiatan masyarakat, informasi pelayanan desa, serta promosi wisata Air Terjun Ceuraceu dan potensi unggulan desa lainnya. Pengisian konten dilakukan secara sistematis agar informasi tersusun dengan baik dan mudah dipahami oleh pengguna website.

Tahap kelima adalah uji coba dan evaluasi website. Setelah website selesai dikembangkan, dilakukan pengujian fungsi website untuk memastikan seluruh menu dan fitur dapat berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan bersama aparatur desa untuk mengetahui kesesuaian website dengan kebutuhan informasi desa serta melakukan perbaikan apabila ditemukan kendala teknis maupun kekurangan pada tampilan dan isi website.

Tahap terakhir adalah publikasi website desa. Website yang telah selesai dikembangkan dan dievaluasi kemudian dipublikasikan agar dapat diakses oleh masyarakat secara luas. Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan singkat kepada aparatur desa mengenai cara pengelolaan dan pembaruan informasi website sehingga website dapat dimanfaatkan secara

berkelanjutan sebagai media transparansi informasi publik dan promosi potensi desa berbasis digital.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Website Desa Pantan Kabu



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pembuatan website desa Pantan Kabu.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, jaringan internet, platform website (CMS), domain dan hosting, dokumentasi pendukung, serta data dan informasi desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Website Desa sebagai Media Informasi Publik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menghasilkan website resmi Desa Pantan Kabu yang dapat diakses secara daring melalui perangkat komputer maupun telepon genggam. Website dikembangkan sebagai media informasi publik desa yang memuat

berbagai informasi penting terkait pemerintahan desa, pelayanan publik, dan potensi unggulan desa. Pengembangan website dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat terhadap akses informasi yang lebih cepat, terbuka, dan mudah dijangkau.

Website Desa Pantan Kabu memuat beberapa menu utama, yaitu halaman beranda (*home*), profil desa, layanan desa, berita dan infografis desa, informasi wisata dan program unggulan desa, serta dokumentasi kegiatan desa. Penyusunan menu tersebut bertujuan agar seluruh informasi desa dapat terintegrasi dalam satu platform digital sehingga memudahkan masyarakat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Pada menu profil desa disajikan informasi mengenai kondisi sosial masyarakat, identitas desa, serta gambaran umum Desa Pantan Kabu. Selain itu, website juga menyediakan informasi terkait layanan desa, termasuk layanan kesehatan dasar melalui Polindes Desa Pantan Kabu. Ketersediaan informasi layanan publik secara digital membantu masyarakat memperoleh informasi secara lebih mudah tanpa harus datang langsung ke kantor desa.

Pemanfaatan website desa sebagai media digital mendukung peningkatan transparansi informasi publik. Menurut Nugroho (2023), digitalisasi desa melalui media website mampu mempercepat penyebaran informasi dan meningkatkan efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Website desa juga berperan penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih terbuka dan akuntabel karena masyarakat dapat mengakses informasi desa secara langsung melalui media digital.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Pratama (2021) yang menjelaskan bahwa website desa dapat meningkatkan transparansi pemerintahan desa melalui penyediaan informasi administrasi, kegiatan desa, dan pelayanan publik secara daring. Transparansi informasi tersebut menjadi bagian penting dalam mewujudkan pemerintahan desa yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Promosi Wisata dan Potensi Unggulan Desa

Selain sebagai media informasi publik, website Desa Pantan Kabu juga dimanfaatkan sebagai media promosi wisata dan potensi unggulan desa. Informasi mengenai wisata Air Terjun Ceuraceu, pertanian padi, produksi minyak nilam, dan budaya lokal berupa kenduri kue serabi ditampilkan pada website sebagai bentuk promosi digital desa. Penyajian informasi tersebut bertujuan memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas dan mendukung pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.

Promosi wisata berbasis digital melalui website desa dinilai lebih efektif dibandingkan metode promosi konvensional karena informasi dapat diakses kapan saja dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Rahmawati dan Lestari (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan website desa sebagai media promosi wisata mampu meningkatkan visibilitas destinasi wisata lokal serta memperluas jangkauan promosi desa.

Informasi wisata yang disajikan dalam website juga dilengkapi dengan dokumentasi visual sehingga meningkatkan daya tarik wisata desa. Menurut Wahyuni dan Maulana (2024), penggunaan media digital berbasis visual dalam promosi wisata lokal mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap destinasi wisata pedesaan. Oleh karena itu, keberadaan website desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan ekonomi desa melalui promosi wisata dan potensi unggulan desa.

3. Peningkatan Akses Informasi dan Kapasitas Digital Aparatur Desa

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan website desa memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses informasi masyarakat. Seluruh informasi terkait profil desa, layanan publik, dokumentasi kegiatan, dan potensi desa kini tersimpan secara digital dan dapat diakses masyarakat melalui internet. Kondisi ini mendukung efisiensi penyebaran informasi dan mempermudah masyarakat memperoleh layanan informasi desa.

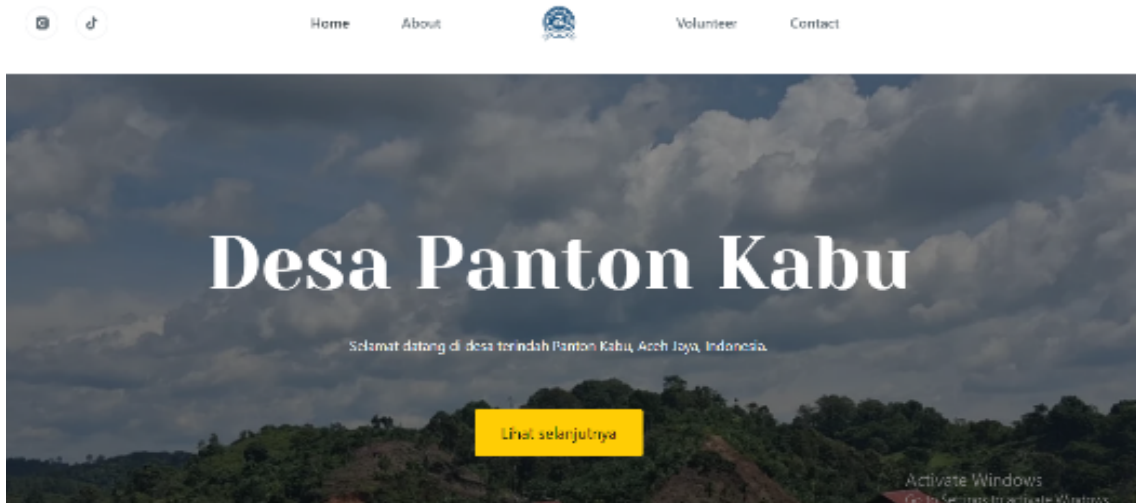
Selain itu, pengelolaan website desa juga mendorong peningkatan kapasitas digital aparatur desa. Aparatur desa mulai memahami proses penginputan konten, pembaruan informasi, dan pengelolaan media digital desa secara mandiri. Pendampingan pengelolaan website menjadi bagian penting dalam keberlanjutan program digitalisasi desa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Rahman (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan sistem informasi desa berbasis website dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan teknologi informasi desa. Nugroho (2023) juga menyatakan bahwa peningkatan kapasitas digital aparatur desa menjadi faktor penting dalam keberlanjutan transformasi digital desa

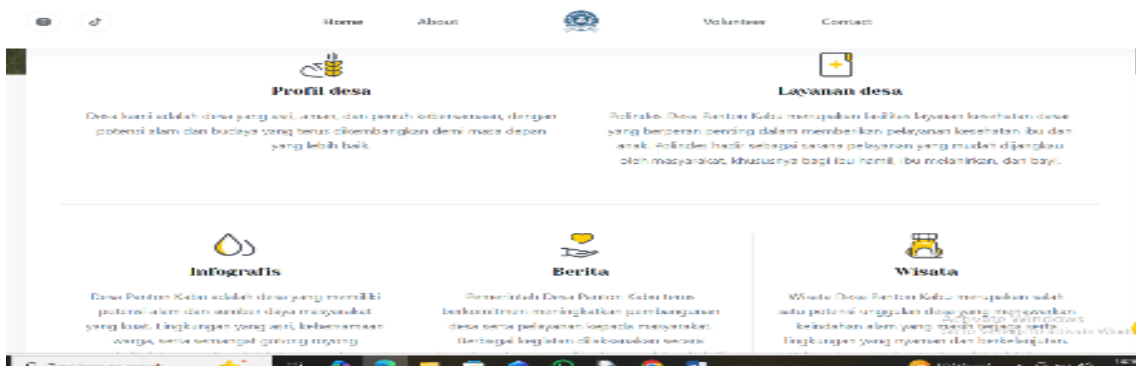
Tabel 1. Capaian Output dan Outcome pengembangan website

No.	Aspek	Output	Outcome
1.	Website desa	Website desa tersedia dan dapat diakses daring	Masyarakat memperoleh media informasi digital
2.	Informasi profil desa	Profil dan identitas desa tersedia	Masyarakat lebih memahami kondisi desa
3.	Layanan desa	Informasi layanan desa tersedia	Masyarakat lebih mudah memperoleh informasi layanan
4.	Berita dan infografis	Informasi kegiatan desa tersedia	Transparansi informasi meningkat
5.	Potensi desa	Potensi dan wisata desa dipublikasikan	Promosi desa menjadi lebih luas
6.	Dokumentasi digital	Dokumentasi desa tersimpan digital	Data desa lebih tertata
7.	Akses informasi	Website dapat diakses publik	Akses informasi masyarakat meningkat
8.	Keberlanjutan program	Website mudah dikelola	Aparatur desa dapat mengelola mandiri

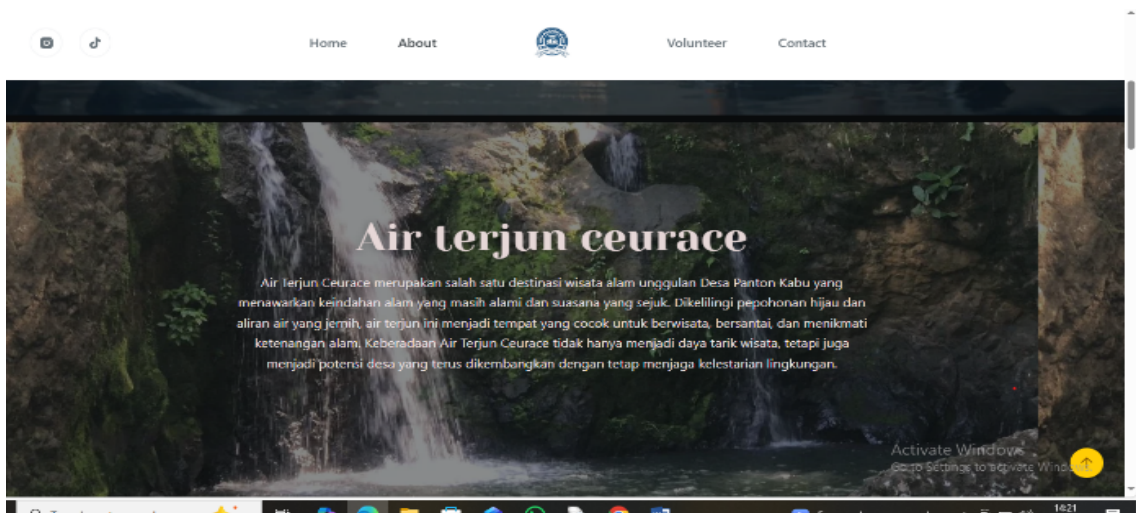
Berikut Gambaran tampilan website:



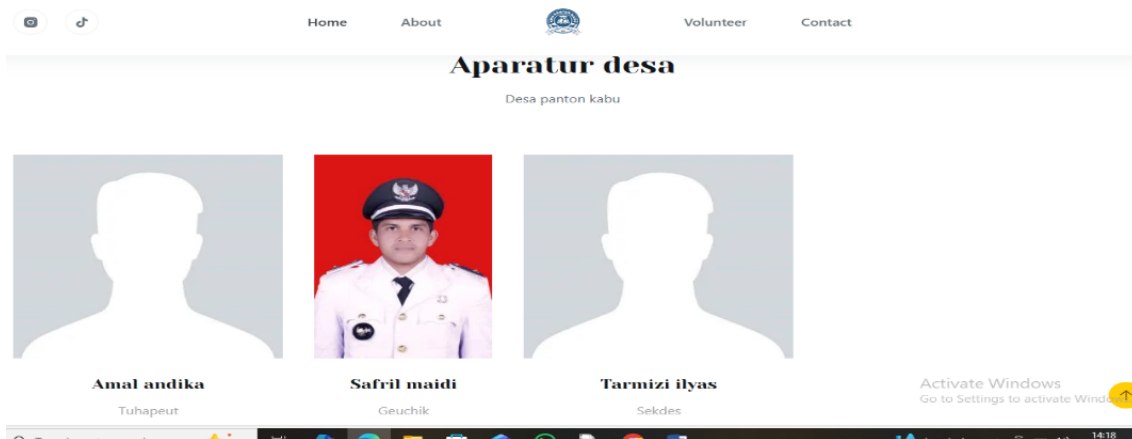
Gambar 2. Tampilan Beranda Website Desa Pantan Kabu



Gambar 3. Halaman Profil Desa Pantan Kabu



Gambar 4. Halaman Potensi Wisata Air Terjun Ceurace



Gambar 5. Halaman Aparatur Desa



Gambar 6. Halaman Berita dan Informasi Desa

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengembangan website desa didukung oleh partisipasi aparatur desa dalam penyediaan data dan informasi desa yang dibutuhkan untuk pengembangan website. Selain itu, ketersediaan dokumentasi kegiatan desa dan potensi wisata juga mendukung proses penyusunan konten website secara lebih lengkap dan informatif.

Namun demikian, kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pengalaman awal aparatur desa dalam pengelolaan website dan perlunya pembaruan informasi secara berkala agar website tetap aktif dan informatif. Keterbatasan akses internet pada beberapa kondisi juga menjadi tantangan dalam optimalisasi penggunaan website desa.

Meskipun demikian, secara umum program pengembangan website Desa Panton Kabu berhasil mendukung transparansi informasi publik, meningkatkan akses informasi masyarakat, serta memperluas promosi wisata dan potensi unggulan desa melalui media digital. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi pada tingkat desa dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern dan terbuka.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan website Desa Panton Kabu berhasil dilaksanakan sebagai media transparansi informasi publik dan promosi wisata lokal berbasis digital. Website desa yang dikembangkan mampu menyediakan berbagai informasi penting terkait profil desa, layanan pemerintahan desa, berita dan dokumentasi kegiatan, serta informasi potensi unggulan desa dan wisata Air Terjun Ceuraceu yang dapat diakses masyarakat secara daring.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa website desa mendukung peningkatan aksesibilitas informasi publik dan keterbukaan informasi pemerintahan desa. Informasi yang sebelumnya disampaikan secara konvensional menjadi lebih mudah diakses, cepat, dan luas melalui media digital. Selain itu, website desa juga berfungsi sebagai media promosi potensi lokal desa sehingga membantu memperkenalkan wisata Air Terjun Ceuraceu, pertanian padi, produksi minyak nilam, dan budaya lokal Desa Panton Kabu kepada masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas digital aparatur desa dalam pengelolaan informasi berbasis website. Aparatur desa mulai memahami pengelolaan konten digital dan pembaruan informasi website secara mandiri sehingga mendukung keberlanjutan program digitalisasi desa.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar pemerintah Desa Panton Kabu melakukan pembaruan konten website secara berkala agar informasi yang tersedia tetap aktual dan informatif. Selain itu, diperlukan penunjukan administrator website desa dan pendampingan lanjutan terkait pengelolaan media digital untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan website sebagai media transparansi informasi publik dan promosi potensi desa. Keterlibatan masyarakat dan pemuda desa juga perlu ditingkatkan dalam pengelolaan konten digital agar website desa dapat terus berkembang dan dimanfaatkan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Panton Kabu, Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Panton Kabu yang telah berpartisipasi aktif dalam mendukung pelaksanaan program pengembangan website desa.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Teuku Umar yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

REFERENSI

- Hidayat, T., & Rahman, F. (2023). Implementation of village information systems to improve public services. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 22–31.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2020). *SDGs Desa: Pembangunan desa berkelanjutan*. Kementerian Desa PDTT.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2018). *Panduan pengelolaan website pemerintah daerah*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pelayanan publik berbasis digital*. Kementerian PAN-RB.
- Nugroho, Y. (2023). Digital village transformation and local governance innovation. *International Journal of Rural Development*, 8(3), 112–124.
- Rahmawati, D., & Lestari, P. (2024). Optimizing village websites for tourism promotion and transparency. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 7(2), 78–89.
- Roziqin, M. K., Puspitasari, Y. W., Astuti, L. Y., Holis, N., Wahada, M. N., & Muzaqiyafin, F. (2026). Implementasi website desa sebagai media informasi dan transparansi pemerintahan di Desa Jogoloyo Kabupaten Jombang. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 38–43. <https://doi.org/10.32764/abdimasif.v7i1.6979>
- Setiawan, R., & Pratama, Y. (2021). Pemanfaatan website desa sebagai media informasi dan transparansi pemerintahan desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 101–110.
- Sutanto, H. (2020). *Sistem informasi desa berbasis web*. Andi Offset.
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. United Nations.
- Wahdania, N., & Suhab, R. F. (2025). Pengelolaan website Desa Nepo sebagai media informasi dan transparansi publik. *Macoa: Jurnal PKM*, 2(1).
- Wahyuni, S., & Maulana, R. (2024). Digital tourism promotion through village-based information systems. *Jurnal Pariwisata dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 44–55.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.